

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogy, yaitu ilmu mendidik anak. Bangsa Romawi memandang pendidikan sebagai educare, yaitu memberi dan membimbing tindakan untuk mewujudkan potensi anak yang dibawa ke dunia saat lahir. Orang Jerman menganggap pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yaitu: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan keterampilan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengubah jiwa, mendewasakan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak. (Nurkholis, 2013)

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk memperbaiki perilaku seseorang baik untuk diri sendiri maupun masyarakat, melalui proses pendidikan, dimana perubahan tersebut didasarkan pada nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memantapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara.

Pendidik harus menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, yaitu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan tidaklah mudah. Sejumlah faktor yang menghambat terselenggaranya suasana belajar, baik dari siswa yang pasif dan

kurang antusias maupun dari pihak pendidik, yang dalam proses pembelajaran kekurangan inovasi dalam proses pembelajaran, penyediaan dokumentasi, sehingga membosankan. Selain itu, proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membosankan menyebabkan siswa meremehkannya atau menganggapnya sekunder.

Pendidikan agama Islam jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum kurang diminati oleh siswa. Sehingga diperlukan terobosan baru di bidang metode pembelajaran seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi situasi penguasaan pembelajaran, khususnya penerapan metode pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Metodologi adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan rencana yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Taulabi, 2017)

Belajar dan teknik belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Setiap individu memiliki teknik belajar yang berbeda. Orang yang menyadari teknik belajarnya akan lebih mudah mengolah dan memahami materi. Teknik belajar adalah kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan strategi belajar tertentu dengan aktif mencari dan mencoba, sehingga pada akhirnya individu mencapai suatu metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2014:56). prinsip-prinsip metode pembelajaran, yakni: (1) prinsip motivasi dan tujuan, (2) prinsip kematangan dan perbedaan individu, (3) prinsip penyediaan peluang dan pengalaman, dan (4)

integrasi pemahaman dan pengalaman. Hal yang sama diungkapkan oleh Suryobroto (Kusnadi, 2018:13).

Di sekolah, harus ada metode pembelajaran, terutama di kelas. Trianto (2010), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau bimbingan belajar. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat bahwa semakin akurat metode yang digunakan guru dalam mengajar, semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran mind mapping.

Mind mapping, merupakan cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mendapatkan informasi dari otak. Peta pikiran adalah teknik terbaik untuk menjaga agar proses berpikir otak tetap berjalan secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berakar pada pemikiran manusia, yang menyediakan kunci universal untuk membuka pintu potensi otak. Pemetaan pikiran membantu siswa belajar tentang informasi dengan mengelompokkannya bersama-sama dan memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan topik dalam kehendak mereka sendiri.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Mind mapping dengan meringkas dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa dalam berpikir kreatif, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebagai ragam instruksi guru, terutama untuk materi lisan dan hafalan. Menggunakan peta pikiran membantu orang-orang di bidang pendidikan mengatur pikiran mereka. Mereka menggunakan peta pikiran untuk bertukar pikiran, memecahkan masalah, menyiapkan presentasi, dan melakukan penelitian. Setelah menerapkan metode

mind map maka perlu dilakukan evaluasi pencapaian hasil belajar untuk mengetahui kapasitas atau hasil belajar siswa setelah menerapkan metode tersebut.

Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa bertujuan memperoleh bukti pemahaman siswa terhadap pencapaian tujuan program. Secara konseptual, peran model pembelajaran mind mapping sudah sangat baik. Pemetaan pikiran menawarkan berbagai manfaat kepada siswa dan memberi mereka kebebasan untuk berkreasi dengan imajinasi dan inovasi mereka.

Evaluasi (penilaian) adalah kegiatan untuk mengukur hasil yang dicapai oleh program pendidikan, perencanaan program pendidikan, termasuk kurikulum dan pelaksanaan program, perolehan dan peningkatan kapasitas guru, pengelolaan pendidikan, manajemen pendidikan, dan inovasi secara umum. Menurut Hosnan, program tersebut telah mengidentifikasi beberapa bentuk penilaian yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran, seperti: (1) penilaian kelas, (2) tes bakat dasar, (3) penilaian akhir satuan pendidikan dan unit sertifikasi, (4) analisis komparatif, evaluasi program dan (5) penilaian lainnya. Seorang guru yang akan mengajar harus selalu memperhatikan beberapa prinsip dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Secara teoritis, faktor pribadi penting untuk hasil akademik yang baik. Muhibbin syah menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (Enda 2017): 1.) Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi fisik dan mental seseorang. 2) Faktor eksternal, kondisi lingkungan sekitar siswa. 3) Faktor Upaya, Pendekatan Siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran terhadap materi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok, antara lain:

1. Urgensi Pendidikan agama islam
2. Prinsip-prinsip metode pembelajaran
3. Urgensi Metode
4. SMAN 6 Depok sebagai salah satu sekolah Favorit

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah dalam hal “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPS DI SMAN 6 DEPOK”. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak materi, materi yang dimaksud dalam penelitian ini materi pada pembahasan Pengurusan Sholat Jenazah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS di SMAN 6 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar PAI dengan menggunakan metode mind mapping

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode mind mapping dan dapat diaplikasikan Ketika pembelajaran PAI, sehingga guru mendapatkan pengalaman langsung dari metode mind mapping

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penerapan model mind mapping, antara lain, Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Puspita Sari pada tahun 2019, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019. Hal ini diketahui berdasarkan analisis uji t-test data akhir yaitu $t = 5,217 > t_{table} = 1,666$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Putro Sudrajat pada tahun 2020, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: A.) Berdasarkan hasil deskripsi analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV dapat dilihat dari rata-rata nilai angket yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran mind mapping dimana siswa tersebut diajak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat mind mapping serta mengajak siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk kelas kontrol pada saat pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana siswa tersebut akan merasa bosan dan tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. B) Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran IPA pembahasannya sangat luas sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif lagi, terutama dalam daya ingat karena cakupan materi yang sangat luas. Oleh karena itu pada proses pembelajaran IPA dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar. Mind mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. C.) Terdapat pengaruh metode

pembelajaran Mind Mapping terhadap kreativitas belajar IPA siswa kelas IV di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Berdasarkan uji t-test menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,097. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,097 > 0,05$. Karena signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kreativitas belajar IPA siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Dari hasil uji t-test dan teori diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model mind mapping terhadap kreativitas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi jaringan makanan kelas IV di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 86,50 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 66,5

Penelitian yang dilakukan oleh Natriani Syam dan Ramlah pada tahun 2015, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Mind Map merupakan sebuah bentuk dari model pembelajaran Discovery Learning. Kata "Mind Map" sendiri memiliki arti yakni suatu teknis grafis yang memungkinkan dalam mengeksplorasi dan mengaplikasikan seluruh kemampuan otak untuk keperluan berfikir dan belajar. Pentingnya penerapan metode pembelajaran Mind Map terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik Sekolah Dasar, disebabkan oleh prinsip kerjanya menggunakan kedua belah otak anak didik seperti tulisan, warna, dan gambar. Sehingga, dapat membuat anak didik Sekolah dasar berkonsentrasi saat waktu proses pembelajaran yang

berlangsung dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar anak didik Sekolah Dasar. Dari adanya penguasaan sisi bagaimana cara belajar dan apa yang didapatkan dari belajar untuk anak didik Sekolah Dasar mulai kelas rendah hingga adanya anak didik kelas tinggi sudah seimbang, efektif dan efisien. Penerapan metode pembelajaran Mind Map dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar pada bagian inti dalam pengemasannya yang menyenangkan. Perolehan dari adanya penerapan metode pembelajaran Mind Map begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

